

**TRADISI PALANG PINTU SEBAGAI SYARAT KEBERLANJUTAN  
AKAD PERNIKAHAN  
(Studi Masyarakat Betawi di Setu Babakan Jakarta Selatan)**

**SKRIPSI**

**Oleh:  
Usman Alfarisi  
NIM 08210065**



**JURUSAN AL-AHWAL AL-SYAKHSHIYYAH  
FAKULTAS SYARIAH  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG  
2012**

## **PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI**

Demi Allah SWT,

dengan kesadaran dan rasa tanggung jawab terhadap pengembangan keilmuan, penulis menyatakan bahwa skripsi dengan judul:

**TRADISI PALANG PINTU SEBAGAI SYARAT KEBERLANJUTAN  
AKAD PERNIKAHAN  
(Studi Masyarakat Betawi di Setu Babakan Jakarta Selatan)**

Benar-benar merupakan karya ilmiah yang disusun sendiri, bukan hasil duplikat atau memindahkan data milik orang lain. Jika dikemudian hari terbukti disusun orang lain, ada duplikasi, atau memindah data orang lain, baik secara keseluruhan atau sebagian, maka skripsi dan gelar sarjana yang diperoleh karenanya, batal demi hukum.

Malang, 28 September 2012  
Penulis,

Usman Alfarisi  
NIM 08210065

## **HALAMAN PERSETUJUAN**

Pembimbing penulisan skripsi setelah membaca dan mengoreksi skripsi saudara Usman Alfarisi, NIM 08210065, Jurusan Al-Ahwal Al-Syakhshiyah, Fakultas Syariah, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, maka skripsi yang bersangkutan dengan judul:

**TRADISI PALANG PINTU SEBAGAI SYARAT KEBERLANJUTAN  
AKAD PERNIKAHAN  
(Studi Masyarakat Betawi di Setu Babakan Jakarta Selatan)**

Maka pembimbing menyatakan bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat ilmiah untuk diajukan dan diuji pada Majelis Dewan Penguji.

Mengetahui  
Ketua Jurusan  
Al-Ahwal Al-Syakhshiyah,

Dr. Zaenul Mahmudi, M.A.  
NIP 197306031999031001

Malang, 3 September 2012

Dosen Pembimbing,

Raden Cecep Lukman Yasin., M.A.  
NIP 197312141998031001

## **PENGESAHAN SKRIPSI**

Dewan penguji skripsi Usman Alfarisi, NIM 08210065, mahasiswa Jurusan Al-Ahwal Al-Syakhsiyyah, Fakultas Syariah, Universitas Islam Negeri Maulan Malik Ibrahim Malang, dengan judul:

### **TRADISI PALANG PINTU SEBAGAI SYARAT KEBERLANJUTAN AKAD PERNIKAHAN (Studi Masyarakat Betawi di Setu Babakan Jakarta Selatan)**

Telah dinyatakan lulus dengan nilai A (*cumlaude*).

Dewan Penguji:

- |   |                            |
|---|----------------------------|
| 1. Raden Cecep Lukman Yasin, M.A.<br>NIP 197312141998031001 | ( _____ )<br>Sekretaris    |
| 1. Dr. Sudirman, M.A.<br>NIP 197708222005011003             | ( _____ )<br>Ketua Penguji |
| 2. Dr. Zaenul Mahmudi, M.A.<br>NIP 197306031999031001       | ( _____ )<br>Penguji Utama |

Malang, 20 September 2012  
Dekan,

Dr. Hj. Tutik Hamidah, M.Ag.  
NIP 195904231986032003

## **PERSETUJUAN PEMBIMBING**

Pembimbing penulisan skripsi saudara Usman Alfarisi, NIM 08210065, Jurusan Al-Ahwal Al-Syakhshiyah, Fakultas Syariah, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang setelah membaca, mengamati kembali berbagai data yang ada di dalamnya, dan mengoreksi, maka skripsi yang bersangkutan dengan judul:

### **TRADISI PALANG PINTU SEBAGAI SYARAT KEBERLANJUTAN AKAD PERNIKAHAN (Studi Masyarakat Betawi di Setu Babakan Jakarta Selatan)**

Telah dianggap memenuhi syarat-syarat ilmiah untuk disetujui dan diajukan pada Majelis Dewan Penguji.

Malang, 3 September 2012  
Pembimbing,

Raden Cecep Lukman Yasin, M.A.  
NIP 197312141998031001

## MOTTO

مَا أَكْرَمَ النِّسَاءَ إِلَّا كَرِيمٌ وَمَا أَهَانَ النِّسَاءَ إِلَّا لَيْئِمٌ (الحديث)

*Tidaklah orang yang memuliakan perempuan kecuali adalah orang yang terhormat, dan tidaklah orang yang menghina perempuan kecuali adalah orang yang keji*

## *PERSERIBAHAN*

*Karya ini kupersembahkan untuk :*

*Kedua orang tuaku, Ht. Ali dan Ht. Aminah yang tak pernah lelah memanjatkan do'a untuk kebaikan dunia dan akhiratku. Semoga beliau senantiasa diberikan rahmat dan hidayah Allah ﷻ atas ketulusan mendidik putra-putrinya dan dibalas dengan Surga Firdaus. Amiin.*

*Juga untuk Kakak-kakakku (Mpo Juti, Mpo Usah, Mpo Gijah, Mpo Fja dan Abang Umar) penulis haturkan terimakasih atas kasih sayang dan do'anya yang telah berupaya dalam memenuhi kebutuhan penulis. Semoga Allah ﷻ memudahkan rizki kalian dan memberikan keberkahan serta kebahagiaan dalam mengarungi kehidupan. Amin.*

*Untuk pasangan hidupku dunia akhirat, adeku tersayang Atida Maulida, yang selalu memberikan semangat dan dukungannya kepada penulis, yang telah menyayangi penulis dengan segenap jiwa raga. Semoga Allah ﷻ senantiasa membimbing kita kepada jalan yang diridhoiNya dan menjaga kita dari semua hal yang tidak disukaiNya. Amin.*

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

*Alhamdulillah* rabbil'alamin, segala puji dan syukur bagi Allah SWT, Dzat pencipta dan penguasa alam semesta yang senantiasa memberikan rahmah dan ma'unah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Shawat serta salam semoga tetap terlimpahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, beserta keluarga, sahabat dan orang-orang yang menempuh jalannya yang dengan gigih memperjuangkan syariat Islam.

Skripsi yang berjudul **TRADISI PALANG PINTU SEBAGAI SYARAT KEBERLANJUTAN AKAD PERNIKAHAN (Studi masyarakat Betawi di Setu Babakan Jakarta Selatan)**, disusun dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Hukum Islam pada Fakultas Syariah Jurusan Al-Ahwal Al-Syakhshiyah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Dengan segala daya dan upaya serta bantuan, bimbingan maupun pengarahan dan hasil diskusi dari pelbagai pihak dalam proses penulisan skripsi ini, maka dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besanya kepada:

1. Prof. Dr. H. Imam Suprayogo, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Dr. Hj. Tutik Hamidah, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Syariah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.



3. Dr. Zaenul Mahmudi, M.A., selaku Ketua Jurusan Al-Ahwal Al-Syakhshiyah dan dosen wali penulis selama menempuh kuliah di Fakultas Syariah Univeristas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Cecep Lukman Yasin, M.A, selaku dosen pembimbing penulis. *Syukron katsiron* penulis haturkan atas waktu yang telah beliau limpahkan untuk bimbingan, arahan, serta motivasi dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini. Semoga beliau beserta seluruh keluarga besar, khususnya ibu dan bapak, selalu mendapatkan rahmat dan hidayah Allah SWT.
5. Dr. Suwandi, M.H. selaku dosen wali penulis selama menempuh kuliah di Fakutas Syariah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Terima kasih penulis haturkan kepada beliau yang telah memberikan bimbingan, saran, serta motivasi selama menempuh perkuliahan.
6. Segenap dosen Fakultas Syariah Univeristas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah menyampaikan pengajaran, mendidik, membimbing, serta mengamalkan ilmunya dengan ikhlas. Semoga Allah SWT memberikan balasan yang sebesar-besarnya kepada beliau semua.
7. Kedua orang tuaku (H. Ali dan Hj. Aminah), dan kakak-kakakku (Mpo Tuti, Mpo Isah, Mpo Jijah, Mpo Eja dan Abang Umar) penulis haturkan terimakasih atas kasih sayang dan do'anya yang telah berupaya dalam memenuhi kebutuhan penulis.
8. Pengelola Perkampungan Budaya Betawi khususnya pak Indra Sutrisnya yang telah menerima penulis untuk melakukan penelitian dan bersedia menjadi

informan serta banyak membantu penulis dalam pengumpulan data selama penelitian.

9. Pelaku Palang Pintu, Bang Syahrudin dan Bang Burhanudin yang telah bersedia menjadi informan dan membantu penulis dalam proses pengumpulan data. Trimakasih semoga Allah membalas dengan balasan yang berlipat. Amin.
10. UKM Seni Religius, yang telah banyak mengajarkanku hal-hal yang sangat bermakna. Semoga Allah SWT senantiasa menaungi dan menaburi UKM Seni Religius beserta anggotanya dengan butiran keberkahan dan kesuksesan.

Semoga apa yang telah penulis peroleh selama menempuh perkuliahan di Fakultas Syariah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang ini, bisa bermanfaat bagi semua umat, khususnya bagi penulis pribadi. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan kritik dan saran dari semua belah pihak demi kesempurnaan skripsi ini.

Malang, 28 September 2012  
Penulis.

Usman Alfarisi  
NIM 08210065

# TRANSLITERASI

## A. Umum

Transliterasi adalah pemindahalihan tulisan arab kedalam tulisan Indonesia (latin), bukan terjemahan bahasa arab kedalam bahasa Indonesia. Termasuk dalam ketegori ini ialah nama arab dari bangsa arab, sedangkan nama arab dari bangsa lain Arab ditulis sebagai mana ejaan bahasa nasionalnya, atau sebagaimana yang tertulis dalam buku yang menjadi rujukan. Penulisan judul buku dalam *footnote* maupun daftar pustaka, tetap menggunakan ketentuan transliterasi ini.

Banyak pilihan dan ketentuan transliterasi yang dapat digunakan dalam penulisan karya Ilmiah, baik yang berstandar internasional, nasional maupun ketentuan yang khusus digunakan penerbit tertentu. Transliterasi yang digunakan fakultas Syariah Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang digunakan EYD plus, yaitu bersama transliterasi yang didasarkan atas surat keputusan bersama (SKB) Menteri Agama dan Menteri Pendidikan Kebudayaan Republik Indonesia, tanggal 22 Januari 1998, No. 158/1987 dan 0543.b/U/1987, sebagaimana tertera dalam buku pedoman transliterasi bahasa arab (*A Guide Arabic Transliteration*), INIS Fellow 1992.

## B. Konsonan

ا	= Tidak dilambangkan	ض	= dl
ب	= b	ط	= th
ت	= t	ظ	= dh
ث	= ts	ع	= ‘ (koma menghadap keatas)

ج = j	غ = gh
ح = h	ف = f
خ = kh	ق = q
د = d	ك = k
ذ = dz	ل = l
ر = r	م = M
ز = z	ن = n
س = s	و = w
ش = sy	ه = h
ص = sh	ي = y

Hamzah (ء) yang sering dilambangkan dengan alif, apabila terletak diawal kata maka dalam transliterasinya mengikuti vokalnya, tidak dilambangkan, namun apabila terletak di tengah atau di akhir kata maka dilambangkan dengan tanda koma diatas (’), berbalik dengan koma (‘), untuk pengganti lambang “ع”.

### C. Vokal, panjang dan diftong

Setiap penulisan Bahasa Arab dalam bentuk tulisan latin vokal *fathah* ditulis dengan “a”, *kasrah* dengan “i”, *dlommah* dengan “u”, sedangkan bacaan panjang masing-masing ditulis dengan cara sebagai berikut:

Vokal (a) panjang =	â	misalnya	قال	menjadi	qâla
Vokal (i) panjang =	î	misalnya	قيل	menjadi	qîla
Vokal (u) panjang =	û	misalnya	دون	menjadi	dûna

Khusus untuk bacaan ya' nisbat, maka tidak boleh digantikan dengan “i”, melainkan tetap ditulis dengan “iy” agar dapat menggambarkan ya' nisbat diakhirnya. Begitu juga untuk suara diftong, wawu dan ya' setelah *fathah* ditulis dengan “aw” dan “ay”. Perhatikan contoh berikut:

Diftong (aw) = و misalnya قول menjadi qawlun

Diftong (ay) = ي misalnya خير menjadi khayrun

#### D. Ta'marbûthah (ت)

*Ta'marbûthah* ditransliterasikan dengan “t” jika berada ditengah-tengah kalimat, tetapi apabila *ta'marbûthah* tersebut berada diakhir kalimat, maka ditransliterasikan dengan menggunakan “h” misalnya: الرسالة للمدرسة menjadi *alrisalat li al-mudarrisah*, atau apabila berada ditengah-tengah kalimat yang terdiri dari susunan *mudlaf* dan *mudlaf ilayh*, maka ditransliterasikan dengan menggunakan “t” yang disambungkan dengan kalimat berikutnya, misalnya: في رحمة الله menjadi *fi rahmatillâh*.

#### E. Kata Sandang dan Lafadh al-Jalâlah

Kata sandang berupa “al” (ال) ditulis dengan huruf kecil, kecuali terletak di awal kalimat, sedangkan “al” dalam lafadh jalâlah yang berada di tengah-tengah kalimat yang disandarkan (*idhafah*) maka dihilangkan. Perhatikan contoh-contoh berikut ini:

1. Al-Imâm al-Bukhâriy mengatakan...
2. Al-Bukhâriy dalam muqaddimah kitabnya menjelaskan...
3. *Masyâ' Allâh kâna wa mâlam yasyâ lam yakun.*
4. *Billâh 'azza wa jalla.*

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iii
PENGESAHAN SKRIPSI.....	iv
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	v
MOTTO.....	vi
PERSEMBAHAN.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
TRANSLITERASI.....	xi
DAFTAR ISI.....	xiv
ABSTRAK.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan penelitian.....	7
D. Batasan Masalah.....	7
E. Manfaat Penelitian.....	8
F. Definisi Operasional.....	8
G. Penelitian Terdahulu.....	11
H. Sistematika Pembahasan.....	13
BAB II PEMBAHASAN.....	15
A. Pernikahan.....	15
1. Makna Pernikahan.....	15
2. Syarat dan Rukun Pernikahan.....	18
3. Tujuan Pernikahan.....	21
B. Tradisi.....	23
1. Pengertian.....	23
2. Hubungan Tradisi dengan Hukum Islam.....	24

3. Hubungan Hukum Islam dengan Masalah.....	31
4. Tradisi Budaya Betawi Secara Umum.....	35
<b>BAB III METODE PENELITIAN.....</b>	<b>40</b>
A. Jenis Penelitian.....	40
B. Pendekatan Penelitian.....	41
C. Lokasi Penelitian.....	42
D. Sumber Data.....	42
E. Metode Pengumpulan Data.....	43
F. Metode Pengolahan dan Analisis Data.....	45
<b>BAB IV PEMBAHASAN.....</b>	<b>48</b>
A. Deskripsi Perkampungan Budaya Betawi Setu Babakan.....	48
B. Prosesi Palang Pintu dan Makna yang Terkandung di Dalamnya.....	53
C. Signifikansi Palang Pintu Pada Masyarakat Perkampungan Budaya Betawi Setu Babakan.....	57
D. Tinjauan Hukum Islam Terhadap Tradisi palang Pintu Yang Menjadi Syarat Keberlanjutan Akad Pernikahan.....	61
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....</b>	<b>75</b>
A. Kesimpulan.....	75
B. Saran .....	77
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>78</b>

## ABSTRAK

Alfarisi, Usman, 08210065, 2012, *Tradisi Palang Pintu Sebagai Syarat Keberlanjutan Akad Pernikahan (Studi Masyarakat Betawi di Setu Babakan Jakarta Selatan)*, Skripsi, Jurusan Al-Ahwal Al-Syakhshiyah, Fakultas Syari'ah, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Dosen Pembimbing : Raden Cecep Lukman Yasin, M.A.

---

**Kata Kunci:** *palang pintu, pernikahan, setu babakan.*

Islam adalah agama yang dinamis, ajarannya bisa diterapkan kapanpun waktunya dan dimanapun tempatnya. Hal itu karena hukum Islam mengandung prinsip “memudahkan dan tidak mempersulit”. Dalam hal pernikahan di kalangan masyarakat Betawi dikenal tradisi Palang Pintu yaitu pernikahan yang dilakukan setelah atraksi perkelahian antara calon pengantin pria dengan pesilat yang mewakili pihak pengantin wanita. Jika pihak wanita kalah maka pihak pria bisa melanjutkan akad pernikahan, tetapi jika pihak pria yang kalah maka ia tidak bisa melanjutkan akad pernikahan.

Tradisi tersebut dipandang menyulitkan pihak pria, sementara hukum Islam mengandung prinsip mempermudah serta mengutamakan penolakan terhadap kerusakan dari pada pengambilan *mashlahah* atau manfaat. Meskipun pada perkembangannya mengalami perubahan dan pergeseran, tradisi Palang Pintu harus diperjelas status hukumnya. Sebagai tradisi atau *'urf* yang berkembang di masyarakat, apakah telah memenuhi kriteria *'urf* dan *mashlahah* dan apakah bertentangan dengan hukum Islam.

Penelitian ini dilakukan dalam rangka untuk memperjelas status hukum tradisi Palang Pintu dalam ranah hukum Islam agar masyarakat tidak merasa ragu lagi dalam melaksanakannya. Penelitian ini dilakukan di Setu Babakan Jakarta Selatan yang merupakan cagar dan Perkampungan Budaya Betawi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif melalui konsep *'urf* dan teori *mashlahah*, sedangkan data yang dikumpulkan berupa data primer, yaitu hasil wawancara dan data sekunder, yaitu berupa kitab-kitab fiqh, buku-buku yang berhubungan dengan pernikahan dan buku-buku yang menunjang penelitian.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tradisi Palang Pintu yang berkembang saat ini berbeda dengan yang berkembang pada masa lalu, yang tentu saja mempengaruhi perbedaan status hukumnya. Karena pada masa lalu tradisi Palang Pintu dianggap bertentangan dengan prinsip hukum Islam yang mengajarkan kemudahan, maka Palang Pintu saat itu tidak dapat dipandang sebagai tradisi Islam; ia merupakan *'urf fasid*. Berbeda dengan tradisi Palang Pintu masa lalu, tradisi Palang Pintu saat ini tidak lagi memberatkan atau mempersulit, namun justru dipermudah, sehingga ia dipandang sebagai *urf shahih* dan layak dipraktikkan.



## ABSTRACT

Alfarisi, Usman, 08210065, 2012, *Palang Pintu Tradition as A Condition of Sustainability of Marriage Ceremony as (Studies of Betawi People in Setu Babakan, South Jakarta)*, Thesis, Al-Ahwal Al-Syakhshiyah Department, Faculty of Syariah, The State Islamic University, Maulana Malik Ibrahim, of Malang, Advisor: Raden Cecep Lukman Yasin, M.A.

Key Terms: *palang, marriage, setu babakan*

Islam is a dynamic religion. With its tenets which applicable in any conditions and situations. That is originally based on its principle “to simplify and to make easy”. Marriage is one of its teachings. In term of marriage, Betawi has its own tradition in marriage that is commonly understood as *Palang Pintu*. *Palang Pintu* is a marital ceremony that is conducted after fighting between the groom and a fighter as the representative of the bride. The groom can continue to marry the bride when the representative is lost.

This tradition is unfortunately deemed as an unfair method that can carry out difficulties for the groom due to the fact that Islamic law contains principles which simplify and prioritize a rejection against the damage rather than taking outweigh and benefits. Despite the changes and shifts in its development, the *Palang Pintu* tradition must be clarified in term of its status in Islam. As a developed tradition in the community, whether *Palang Pintu* has met the criteria of ‘*urf* and *mashlahah* theories and /or it contradict to Islamic law.

The research was conducted in order to clarify the legal status of the tradition in the realm of Islamic law so that people do not hesitate to do so. The research was performed in Setu Babakan, South Jakarta, a reserve and village of cultures of Betawi. This study used a qualitative approach through concepts of ‘*urf* and *mashlahah*. The data collected were in the form of primary data, the results of interviews and secondary data are *fiqh* books, which relate to marriage and other supporting sources.

The results showed that the recent *Palang Pintu* tradition is different from the past one. This divergence certainly affects its legal status differences. Because the past tradition is considered contrary to the Islamic teachings that strengthen easiness, then it cannot be regarded as a tradition of Islam; it is ‘*urf fasid*. Unlike the past tradition, the recent one is no longer burdensome or difficult, but easy, so it is considered authentic and practicable tradition.

## ملخص البحث

الفارسي، عثمان، 08210065، 2012، عادة "فالانج فنتو" كشرط استمرار عقد النكاح (دراسة مجتمع الباتاوي في قرية سيتو باباكان جاكرتا الجانوبي) بحث جامعي، شعبة الأحوال الشخصية، كلية الشريعة، جامعة الإسلامية الحكومية مولانا مالك إبراهيم مالانج، المشرف: رادين جيحيف لقمان يس الماجستير

الكلمات الرئيسية: فالانج فنتو، النكاح، سيتو باباكان

الإسلام صالح في كل زمان ومكان ورسائله مناسبة في أي مكان و أي وقت. ذلك لأن الشريعة يشتمل أسس التيسر و عدم الحرج . و من ناحية الأخرى قد شهرت عادة خاصة عند سكان البتوي التي تقيم قبا حفلة العرس، وهي عادة " فالانج فنتو " يعنى استمر النكاح بعد غلب عروس الرجل بطلا موكل عروس المرأة في المباراة إذا غلب عروس الرجل فلا يستمر العرس.

وهذه عادة أسعبت الرجل في النكاح وكانت الأحكام الإسلامية ميسرة الأمر ودفع المفساد مقدم على جلب مصالح وقد تغيرت العادة في هذا زمان بمحاولة الثقافة و العلوم و غير ذلك لذا يحتاج أن يوضح حكم هذه العادة عند شريعة الإسلام ، هل هي كاملة في شروطها ومصالحها كعادة منتشرة في الباتاوي؟ وهل تعارضت شريعة الإسلامية؟

و كان البحث ليوضح الحكم عادة " فالانج فنتو " من نظرية الشريعة الإسلام كي لا تشعرعوا المجتمع الباتاوي شكاً لأداءها. وموقع هذا البحث في قرية سيتو باباكان جاكرتا الجانوبي وهي المأوى في قرية الثقافة الباتاوي. هذا البحث هو البحث الكيفي بدراسة قاعدة العرف و قاعدة المصلحة وجمعت البيانات منها الأساسية وهي بينة الحوار و بينة الثانوية هي الكتب الفقهية و الكتب المتعلقة بالمناكحة و الكتب المستعنة هذا البحث .

ونيلت النتيجة من البحث أن عادة " فالانج فنتو " المنتشرة اليوم مختلفة بعادة " فالانج فنتو " في القديم وكونها تؤثر في حكمها حقاً. لأنها زعمت عادة " فالانج فنتو " القديم متعارض بأساس حكم الإسلام في تيسر العبودية ولا تسمى من عرف أو عادة الإسلام ولكنها عرف فاسد. وخلاف في هذا الزمان إن عادة " فالانج فنتو " تسهل في أداء العبادة ولا تعسر في أدائها وهو من عرف صحيح ولا مشكلة في أدائها.